



FENOMENA PEMBELAJARAN IPS PADA SMP NU SUNAN GIRI MALANG

Oleh

Wafiyatu Maslahah¹⁾ & Lutfiatul Uyun²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat
Malang, Jalan Raya Mojosari No.2 Kepanjen Malang

Email: [1wafiya.maslahah@gmail.com](mailto:wafiya.maslahah@gmail.com)

Abstract

The purposes of this research are, (1) social studies learning at SMP NU Sunan Giri Malang, (2) the impact of learning at SMP NU Sunan Giri Malang. This study uses a phenomenological qualitative method. The results showed that 1.) the social studies learning planning in SMP NU Sunan Giri Malang was still not as expected. Because social studies lessons are still not integrated. The implementation of social studies learning at SMP NU Sunan Giri Malang is still not running properly, due to limited learning resources and media. Inadequate facilities and infrastructure. Evaluation of Social Studies Learning at SMP NU Sunan Giri Malang, the teacher provides oral evaluation and written tests to find out students' understanding of the material that has been delivered. 2.) There is an impact of social studies learning at SMP NU Sunan Giri Malang, namely the social studies teacher education background that is not following the department results in the teaching and learning process not running optimally.

Keywords: Phenomenology, Learning & IPS

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan mencetak generasi yang terdidik, memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan mampu berkontribusi untuk masyarakat. Berjalannya sistem pendidikan yang baik harus tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Menurut Supianto dkk. (2014), kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu jenjang pendidikan.

Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP. Berdasarkan Janah (2017) mengemukakan bahwa proses pada pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 menuntut adanya keterpaduan antara disiplin ilmu yaitu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang SD/MI sampai jenjang SMP/MTs. IPS mengkaji beberapa peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Pada jenjang

SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik (Wahyuni, 2012). Pada mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga Indonesia yang bermartabat dan demokratis. Di masa yang akan datang siswa akan mengalami beberapa perubahan sosial yang terjadi di lingkungannya. Melalui pembelajaran IPS siswa ditanamkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan budaya, sosial dan perbedaan lingkungan. Dengan demikian melalui Pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Guru menjadi bagian penting dalam proses penanaman nilai-nilai moral terhadap siswa. Oleh karena itu tugas utama guru ialah mengelola pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, serta memberikan motivasi dan penanaman nilai-nilai moral terhadap siswa.

Menurut Widarwati dkk, (2016) Karakteristik IPS adalah sebagai berikut; 1. Berpusat pada siswa, 2. Memberikan pengalaman



langsung kepada siswa, 3. Pemisahan antar bidang studi/mata pelajaran tidak begitu jelas, 4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi/mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5. Bersifat luwes, 6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa. Pembelajaran IPS akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran tersebut jika dibuat perencanaan pembelajaran yang sistematis. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi tercapainya efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran. Adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru akan memudahkan untuk mengorganisasi materi yang hendak dianjurkan, memilih metode yang sesuai dan pembelajaran yang terjadi dikelas menjadi lebih terarah.

Guru merupakan penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Peran guru juga menjadi indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan IPS (Hamdan dan Tjaturahono, 2017). Sebaik apapun rumusan tujuan pendidikan jika tidak diikuti dengan kemampuan profesional guru maka tujuan pendidikan tidak pernah tercapai. Tujuan pendidikan dapat tercapai maka guru harus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

Fenomena pembelajaran IPS pada sekolah swasta SMP NU Sunan Giri menarik untuk diteliti karena untuk mengetahui proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal tersebut guna melihat tercapainya tujuan pembelajaran IPS pada semua aspek pendidik baik pada sekolah swasta maupun sekolah negeri. Demikian tujuan penelitian ini yaitu 1.) mengetahui fenomena proses pembelajaran IPS pada SMP NU Sunan Giri Malang, dan 2.) mengetahui dampak pembelajaran IPS pada SMP NU Sunan Giri Malang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Pradoko (2017), penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Hal tersebut berarti bahwa penelitian

kualitatif studi segala sesuatu dalam *setting* alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Jadi, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena pembelajaran IPS yang terjadi khususnya dalam sekolah swasta yang berada dalam naungan NU.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada pada subjek. Peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu dengan mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena /pengalaman yang dialami subjek peneliti.

Fenomena yang diteliti yakni pembelajaran IPS yang terjadi pada SMP NU Sunan Giri Malang. Fenomena disini meliputi perencanaan pembelajaran IPS, pelaksanaan pembelajaran IPS, evaluasi pembelajaran IPS dan dampak pembelajaran IPS. Sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Serta peneliti berperan sebagai pengamat langsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Fenomena Pembelajaran IPS yang terjadi pada SMP NU Sunan Giri Malang. Fenomena disini meliputi perencanaan pembelajaran IPS, pelaksanaan pembelajaran IPS, evaluasi pembelajaran IPS dan dampak pembelajaran IPS.

Lokasi penelitian yakni tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan memperoleh informasi dan sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang diambil. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP NU Sunan Giri Malang. Terletak di Jalan Panglima Sudirman 244, Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data manusia dan non manusia. Adapun sumber data manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap mengetahui secara rinci tentang Fenomena Pembelajaran IPS pada SMP NU



Sunan Giri Malang. Informan yang dipilih meliputi Kepala Sekolah, Guru mapel IPS serta seluruh siswa SMP NU Sunan Giri Malang. Tehnik yang digunakan dalam menentukan informan adalah menggunakan tehnik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi sesuai kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian untuk permasalahan penelitian. Kriteria disini disesuaikan dengan perolehan nilai siswa.

Sumber dana non manusia digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh, sekaligus sebagai bahan penguat fakta maka peneliti juga mengambil informasi dari bukti otentik berupa dokumen dan sumber data tertulis lainnya yang terkait dengan fokus penelitian sebagai non manusia. Sumber data non manusia dalam penelitian ini yaitu bersumber dari dokumen yang telah ada di SMP NU Sunan Giri Malang seperti Silabus, RPP, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga sumber data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut, 1.) Observasi, pada tahap observasi ini peneliti langsung ketika aktifitas proses belajar mengajar di kelas berlangsung, peneliti menentukan bagian-bagian dari proses pembelajaran yang akan diamati, sesuai dengan keperluan penelitian, dan mencatat hal-hal yang menarik dalam penelitian. 2.) Wawancara, dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru mata pelajaran IPS serta siswa SMP NU Sunan Giri Malang. 3.) Dokumentasi, Peneliti mengumpulkan catatan dokumen dan arsip yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dokumen yang diperoleh seperti buku pedoman pembelajaran IPS terpadu, nama-nama guru,

kurikulum pendidikan IPS seperti Silabus dan RPP, foto, arsip-arsip sekolah dan nilai siswa.

Pada tahap pengecekan keabsahan data peneliti memperpanjang keikutsertaan di lapangan pada saat observasi dan wawancara agar diperoleh data yang akurat. Selanjutnya peneliti melakukan Triangulasi yakni menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk tahap-tahap penelitian yang dilakukan yakni tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahap pra lapangan ini peneliti melakukan pengurusan perizinan dan merancang desain penelitian. Tahap selanjutnya yakni pekerjaan lapangan, yang dilakukan peneliti ialah penelitian ke sekolah untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fenomena pembelajaran IPS. Tahapan terakhir yakni berupa analisis data terhadap semua data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran IPS Pada SMP NU Sunan Giri Malang

SMP NU Sunan Giri Malang dibuka/didirikan tepatnya pada tahun 1975 tepatnya di area sendiri. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Ngadilangkung Kepanjen. Sekolah ini letaknya cukup strategis, berlokasi di tepi jalan raya. Sekolah tersebut berada satu lokasi dengan Panti Asuhan dan SMK NU Sunan Giri Malang. Beberapa ruangan tertentu berhadapan dengan SMK NU Sunan Giri Malang. Sekolah ini dibina oleh Tenaga Pendidik sebanyak 24 orang dan orang diantaranya sudah sertifikasi dan dibantu dengan tenaga administrasi serta beberapa petugas atau Satuan Pengaman (SATPAM) berjumlah 4 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK NU Sunan Giri Malang, di sekolah tersebut memiliki kegiatan tambahan yakni kelas mengaji yang rutin diadakan setiap pukul 6.30 WIB. Siswa dibagi dalam beberapa kelas sesuai dengan kemampuannya. Serta setiap kelas memiliki guru ngaji yang berbeda-beda. Pada sekolah juga melaksanakan kegiatan sholat



dzohur berjamaah karena sarana dan prasarana kurang memadai, pihak sekolah memutuskan untuk mengadakan kegiatan tersebut secara bergilir. Misal untuk hari senin kelas VII sholat dzohur berjamaah, hari selasa kelas VIII dan seterusnya. Dari hasil wawancara diatas bisa diambil kesimpulan bahwa SMK NU Sunan Giri Malang memiliki kegiatan unggulan yang berfungsi untuk membentuk karakter siswa yang baik dan agamis.

Perencanaan pembelajaran IPS yakni perencanaan pembelajaran meliputi adanya pengembangan program dan persiapan pembelajaran sebelum nantinya dilaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, prota, promes. RPP menjadi pegangan guru dalam mengajar. Selain itu juga diperlukan persiapan yang matang untuk melakukan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan kondusif.

Pada tahap perencanan pembelajaran IPS di SMP NU Sunan Giri Malang semua guru telah menyusun RPP sendiri. Beberapa guru masih meng *copy-paste* dari internet dan hanya mengedit beberapa poin karena disesuaikan dengan materi dan keadaan sekolah. Sebagian guru menggunakan RPP bersama yang telah disusun pada kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Ada guru yang perencanaan pembelajarannya dibuatkan oleh mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang pernah magang di sekolah tersebut. Penyusunan RPP masih belum sempurna karena RPP yang digunakan masih terpisah-pisah antara satu materi dengan materi yang lain yang tergabung dalam mata pelajaran IPS terpadu. Demikian untuk pembelajaran IPS terpadu, perencanaan masih memiliki pengaruh yang cukup besar karena IPS terpadu berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya.

Widarwati Dkk (2016) mengemukakan bahwa penyusunan Perencanaan Pembelajaran IPS dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; a. pemetaan KD, b. penentuan topik/tema, c. penjabaran (perumusan) KD ke

dalam indikator sesuai topik/tema, d. pengembangan silabus, e. penyusunan desain/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada SMP NU Sunan Giri Malang, pembuatan dan penyusunan RPP dan Silabus belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Widarwati dkk. Karena bentuk RPP yang ada masih terpisah-pisah untuk setiap sub mata pelajaran yang tergabung dalam IPS terpadu. Silabus juga belum sepenuhnya tematik dengan kata lain masih dalam sub mata pelajaran masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan salam kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a dan mengecek kehadiran siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP NU Sunan Giri Malang sudah melakukan kegiatan awal pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan kegiatan yang akan ditempuh siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru IPS di sekolah tersebut menggunakan berbagai metode dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru yakni diskusi. Langkah yang dilakukan yakni siswa membaca buku sendiri dan jika belum faham bertanya kepada guru. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yakni guru tidak banyak menerangkan, siswa lebih ditekankan untuk menggali informasi sendiri dari buku paket, LKS, internet, dan media koran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas (Utami, 2015). Penerapan metode pembelajaran IPS di SMP NU Sunan Giri Malang, penggunaan metode pembelajaran sudah mulai diterapkan dengan baik. Guru mata pelajaran IPS sudah menggunakan metode-metode seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok, dan bermain peran.



Menurut Jannah (2017), proses pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 menuntut adanya keterpaduan antara disiplin ilmu yaitu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Berdasarkan data yang diperoleh belum sesuai dengan hal tersebut karena pada dasarnya guru belum mengajarkan secara terpadu. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan kesimpulan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Sumber pembelajaran IPS yang digunakan siswa pada SMP NU Sunan Giri Malang yakni hanya menggunakan LKS dan Buku Paket. Hal tersebut disebabkan terdapat keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Masing-masing siswa telah memiliki buku paket yang dipinjamkan dari sekolah. Guru juga membuat media pembelajaran untuk memperjelas materi yang dibahas. Guru mata pelajaran IPS senantiasa membuat media sendiri sesuai dengan yang dibutuhkan saat menyampaikan materi.

Media pembelajaran digunakan untuk menemukan objek yang sulit ditemukan siswa sebagai pengalaman belajar (Priantini, 2016). Guru di SMP NU Sunan Giri Malang sudah menggunakan dan memanfaatkan media yang ada untuk kegiatan belajar mengajar. Media seperti LCD sudah digunakan seperti halnya menggunakan media power point. Karena jumlah LCD yang terbatas guru mensiasati dengan menampilkan gambar-gambar dalam bentuk Print out. Selain itu juga menggunakan media lain seperti globe dan peta.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran (Ratnawulan, 2014). Guru mata pelajaran IPS di SMP NU Sunan Giri dapat dijelaskan bahwa proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik. Terkait bentuk evaluasi dalam pembelajaran mereka menggunakan tes tulis dan non tes(lisan).

Evaluasi pembelajaran IPS pada SMP NU Sunan Giri Malang dilakukan dalam bentuk penugasan dan ulangan harian yang biasanya

dilaksanakan 2-3 kali dalam rentang sebelum UTS dan UAS mengingat Kompetensi Dasar (KD) yang hanya sedikit. Tahap penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam bentuk tes tulis maupun lisan mengenai materi yang telah disampaikan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi SMP NU Sunan Giri Malang menerima pelajaran.

2. Dampak Pembelajaran IPS Pada SMP NU Sunan Giri Malang

Di dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk agar mampu; a. memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b. berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, c. berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d. berkomunikasi, berkejasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global (Palupi, 2013). Pada SMP NU Sunan Giri Malang, tingkah laku positif siswa masih kurang. Siswa di SMP NU Sunan Giri berasal dari semua kalangan, baik dari kelas ekonomi menengah atas ataupun menengah bawah. siswa yang berasal dari kalangan menengah atas cenderung individualis dan kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hal ini berdampak pada minimnya interaksi sosial. Dengan demikian peran guru IPS disini sangat dibutuhkan agar terbentuk interaksi sosial diantara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya latar belakang pendidikan guru IPS adalah pendidikan salah satu disiplin ilmu sosial, hal ini menyebabkan pembelajaran berjalan kurang maksimal sehingga diperlukan motivasi belajar dari guru IPS itu sendiri untuk mempelajari ilmu sosial yang lain agar mampu menyusun menjadi IPS terpadu.

Menurut Uno (2016), tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa



masyarakat. Pada SMP NU Sunan Giri Malang, dampak pembelajaran IPS belum sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat yakni siswa belum memiliki mental yang positif, sering kali guru menemukan kelas kotor dan berserakan sehingga harus menginstruksi siswa untuk membersihkan kelas.

Latar belakang pendidikan dari guru IPS yang berdampak pada pembelajaran IPS. Guru merupakan lulusan Sekolah Tinggi PGRI jurusan Pendidikan Dunia Usaha Koperasi. Terdapat juga guru yang lulusan S1 Ekonomi Manajemen, S2 Pendidikan IPS, dan S2 Pendidikan Ekonomi. Pendidikan yang telah ditempuh guru IPS adalah pendidikan salah satu bidang ilmu sosial, sehingga diperlukan motivasi belajar dari guru IPS itu sendiri untuk mempelajari ilmu sosial yang lain agar mampu menyusun menjadi IPS terpadu. Sejumlah siswa menyebutkan bahwa mereka kurang faham akan materi IPS Terpadu.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut; 1.) Perencanaan pembelajaran IPS yang ada di SMP NU Sunan Giri Malang masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena pelajaran IPS masih belum terpadu. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP NU Sunan Giri Malang masih belum berjalan semestinya, karena masih terbatasnya sumber dan media belajar. Serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP NU Sunan Giri Malang, guru memberikan evaluasi secara lisan dan non lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. 2.) Dampak pembelajaran IPS di SMP NU Sunan Giri Malang, karena latar belakang pendidikan guru IPS yang tidak sesuai dengan jurusan mengakibatkan proses belajar-mengajar belum berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Hamdan & Tjaturahono. 2017. Konstruksi Sosial Pembelajaran IPS Berbasis Kebangsaan. *Prossiding. Seminar Nasional*

Tahunan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan, 20 Oktober 2017. Hal: 300-305.

- [2] Jannah, Elfira Miftakhul. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri Muntilan, dalam <https://eprints.uny.ac.id/53580/7/8.%20E-JURNAL%20%2813416244018%29.pdf> diakses pada tanggal 14 Juni 2020.
- [3] Pradoko, A.M. Susilo. 2017. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNY Press.
- [4] Priantini, D. A. M. M. O. 2016. Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS. *Widya Accarya*, 6(2).
- [5] Ratnawulan, Elis & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung:Pustaka Setia Bandung.
- [6] Sugiono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Supianto, Anton, dkk. 2014. Persepsi Guru IPS Terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 10 Pontianak). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 03 (08): 1-11.
- [8] Uno, B.Hamzah. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18 (03): 169-185.
- [9] Utami, Prihma Sinta., & Gafur, A. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1): 97-103.
- [10] Wahyuni, T. 2012. Implementasi Cooperative Learning Tipe Think Pair Share pada Pendidikan IPS. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2): 118-124.
- [11] Widarwati dkk. 2016. *Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS SMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependudukan Kemendikbud.